

**PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA DAN PELAKSANAAN PROGRAM SEDEKAH  
SAMPAH DI SMPIT AR RAIHAN BANTUL**

**JURNAL**



Oleh :  
Citra Putri Herliyati  
14416241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA DAN PELAKSANAAN PROGRAM SEDEKAH SAMPAH DI SMPIT AR RAIHAN BANTUL

### STUDENTS' ENVIRONMENTAL CARE BEHAVIOR AND IMPLEMENTATION OF THE GARBAGE DONATION PROGRAM IN SMPIT AR RAIHAN BANTUL

Oleh : Citra Putri Herliyati, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[citraputriherliyati@gmail.com](mailto:citraputriherliyati@gmail.com)

#### ABSTRAK

SMPIT Ar Raihan Bantul memiliki sebuah program bernama Sedekah Sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Pelaksanaan Program Sedekah Sampah; (2) Keterlibatan siswa; (3) Perilaku peduli lingkungan siswa setelah mengikuti Program Sedekah Sampah; (4) Hambatan dan solusi pelaksanaan Program Sedekah Sampah; dan (5) Manfaat pelaksanaan Program Sedekah Sampah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 hingga Agustus 2018. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMPIT Ar Raihan Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman serta keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Program Sedekah Sampah digagas oleh Yayasan Ar Raihan dilaksanakan setiap hari Jumat dilakukan dengan cara siswa membawa sampah untuk disedekahkan. Sosialisasi program dilakukan dengan cara himbauan, syiar, edukasi, poster, *broadcast Whatsapp* dan sosial media; (2) Antusiasme siswa dalam pelaksanaan Sedekah Sampah masih rendah karena siswa sering lupa, malas kerepotan, dan masih rendah kesadaran siswa untuk membawa sampah ke sekolah; (3) Kebersihan sekolah di SMPIT Ar Raihan Bantul secara keseluruhan bersih. Perilaku peduli lingkungan siswa di SMPIT Ar Raihan Bantul muncul dalam indikator pengelolaan sampah, pengelolaan air, pengelolaan energi, penggunaan transportasi namun belum muncul dalam indikator peduli lingkungan sekitar. (4) Hambatan pelaksanaan Program Sedekah Sampah diantaranya rendahnya kesadaran siswa dalam berperilaku peduli lingkungan, kurangnya *controlling* dan tidak ada SOP yang jelas dari yayasan, kurang tegas kewajiban pelaksanaan Program Sedekah Sampah. Solusi hambatan berupa terus melakukan sosialisasi berupa slogan, poster, pemberian edukasi peduli lingkungan, diperlukannya SOP dan monitoring yang jelas; (5) Manfaat Program Sedekah Sampah berupa sumber dana yayasan, pembiasaan perilaku bersedekah, lingkungan sekolah lebih bersih, sampah terkategori sesuai jenisnya, tumbuh kesadaran untuk berperilaku peduli lingkungan.

Kata kunci : Sedekah Sampah, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungna, SMPIT Ar Raihan Bantul

## ABSTRACT

SMPIT Ar Raihan Bantul has a program it calls the Garbage Donation Program. This study aims to find out: (1) the implementation of the Garbage Donation Program; (2) students' involvement; (3) students' environmental care behavior after following the Garbage Donation Program; (4) obstacles and solutions for the implementation of the Garbage Donation Program; and (5) benefits of the implementation of the Garbage Donation Program.

This was a descriptive study using the qualitative approach. It was carried out from December 2017 to August 2018. The research subjects were the principal, teachers, and students of SMPIT Ar Raihan Bantul. The data were collected through interviews, observations, and documentation. They were analyzed by the data analysis technique using Miles and Huberman's interactive model and the data trustworthiness was enhanced by technique triangulation.

The results of the study are as follows. (1) The Garbage Donation Program initiated by the Ar Raihan Foundation is held every Friday by asking the students to bring garbage to be donated. The program socialization is carried out by means of appeals, syiar (promotion), education, posters, Whatsapp broadcasts, and social media. (2) The students' enthusiasm in the implementation of the Garbage Donation is still low because they often forget, are unwilling to have trouble, and still have low awareness to bring garbage to school. (3) Regarding the school cleanliness, SMPIT Ar Raihan Bantul is overall clean. The students' environmental care behavior in SMPIT Ar Raihan Bantul appears in the indicators of garbage management, water management, energy management, and transportation use, but has not yet appeared in the indicator of care for the surrounding environment. (4) Obstacles to the implementation of the Garbage Donation Program include among others the students' low awareness of environmental care behavior, the lack of controlling and unavailability of SOP from the foundation, and uncertain obligation to implement the Garbage Donation Program. The solution to these obstacles is to continuously carry out socialization in the form of slogans, posters, environmental care education, SOP provision, and clear monitoring. (5) Benefits of the Garbage Donation Program are that it can be a foundation funding source, habituation of donation behavior, make the school environment cleaner, categorize garbage according to types, and develop awareness of environmental care behavior.

**Keywords:** Garbage Donation, Character Education, Environmental Care, SMPIT Ar Raihan Bantul

## PENDAHULUAN

Manusia memiliki hubungan atau interaksi yang sangat kuat dan saling ketergantungan dengan makhluk hidup yaitu hewan, tumbuhan maupun makhluk tak hidup (abiotik) yang tersusun dalam keseimbangan ekosistem. Manusia dikarunai akal dan budi pekerti guna mengelola bumi dan kekayaan alam di dalamnya yang tidak terhitung jumlahnya.

Lingkungan hidup tidak hanya manusia dan lingkungan, namun seperti yang dijelaskan dalam UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa:

“Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”

Lingkungan yang menjadi tempat hidup berbagai makhluk hidup memiliki

keseimbangan sehingga apabila keseimbangan tersebut terganggu maka terganggu pula kehidupan manusia. Terganggunya keseimbangan lingkungan merupakan akibat dari berbagai permasalahan lingkungan yang berdampak pada penurunan kualitas atau degradasi lingkungan sehingga mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri. Faktor yang sangat penting dalam permasalahan lingkungan ialah besarnya populasi manusia. Pertumbuhan populasi manusia yang cepat sehingga kebutuhan manusia semakin banyak pula, mengakibatkan perubahan yang besar dalam lingkungan hidup (Soemarwoto, 2008: 9). Kebutuhan manusia yang tidak terbatas inilah yang kemudian dijadikan alasan manusia melakukan berbagai eksplorasi sumber daya alam berubah menjadi eksploitasi tanpa mempedulikan upaya penanganan lingkungan dan alam yang akan ditempati oleh anak cucu di masa mendatang.

Sampah merupakan permasalahan kecil namun memiliki dampak yang besar terhadap

kerusakan lingkungan. Dilansir oleh CNN Indonesia, meningkatnya sampah nonorganik ditopang dari peningkatan sampah plastik. Pada 2013, sampah plastik hanya berjumlah 14 persen. Empat tahun berselang sampah plastik meningkat menjadi 17 persen atau setara 10,35 juta ton. Dari total sampah plastik itu, 49 persen diantaranya merupakan kantong plastik.

Sebanyak 90 persen dari keseluruhan produksi sampah di Indonesia belum mengalami proses daur ulang menjadi barang bernilai ekonomi. Setiap hari produksi sampah di kawasan metropolitan mencapai 2.000 hingga 6.000 ton. Sedangkan kota-kota besar lainnya memproduksi sebanyak 1.000-3.000 ton sampah per hari, adapun sumber produksi sampah terbesar berasal dari kalangan rumah tangga (Sucipto, 2016: 201).

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang di tempati sebagai TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dari semua sampah yang ada di Provinsi DIY. Letaknya berada di Kecamatan Piyungan yang di kelola oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Nampaknya, DLH banyak mengalami permasalahan terkait penanganan sampah tersebut. Widiyanto (2017) dalam KRjogja menjelaskan keterbatasan sarana yang dimiliki DLH. Sekarang ini Dinas Lingkungan Hidup (DLH) hanya punya 16 truk, sementara hanya empat truk yang masih layak beroperasi. Sedangkan dalam sehari, terdapat sekitar 200 ton sampah yang harus ditangani oleh 136 petugas.

Berbagai tempat sampah telah banyak didesign sesuai jenis sampah yaitu sampah organik dan non organik bertujuan agar nantinya sampah dapat dikelola dengan baik sesuai jenis sampah tersebut. Namun masyarakat kurang mengindahkan hal tersebut dengan menyatukan berbagai jenis sampah menjadi satu sehingga pengelolaan sampah pun tidak dapat berjalan dengan baik.

Permasalahan sampah di Kota Yogyakarta terkait dengan masalah jangkauan pelayanan, dampak dari perilaku pembuangan sampah yang tidak baik, dan masalah teknis pengelolaan sampah di TPA Piyungan. Permasalahan yang muncul dari masyarakat penghasil sampah adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mensikapi dan mengelola sampah. Masyarakat masih banyak yang membuang sampah sembarangan di sungai. Bahkan ketika sudah disediakan tempat

pembuangan sampah sementara (TPSS) di lingkungannya, masyarakat masih tidak tertib dalam waktu ataupun tempat membuang sampahnya. Konsep 3R (*reuse, replace, recycle*) tidak diterapkan dengan baik dan perilaku membuang sampah sembarangan masih tinggi (Mulansari dkk, 2016: 99). Fenomena tersebut menunjukkan betapa rendahnya rasa dan perilaku peduli lingkungan manusia saat ini.

Melihat berbagai fenomena degradasi lingkungan yang telah dipaparkan di atas, tentunya mengundang pertanyaan dimanakah letak rasa peduli, empati, simpati, tanggung jawab, peka sosial, untuk selalu menjaga dan memperhatikan lingkungan serta melestarikannya. Degradasi lingkungan tersebut merupakan bentuk permasalahan lingkungan salah satunya permasalahan sampah yang mencerminkan akar dari rendahnya perilaku peduli lingkungan manusia. Diperlukannya wadah dan sistem edukasi yang tepat dalam menanamkan nilai peduli lingkungan demi menjaga lingkungan dan makhluk hidup.

Kesadaran ini harus sejalan dengan peran serta masyarakat juga tersedianya sarana yang disusun selaras dengan cita-cita yang diusung. Pengelolaan sampah dengan sistem 3P (Pengumpulan, Pengangkutan dan Pembuangan) harus mulai digerakkan. Sampah dikumpulkan dari sumbernya, kemudian diangkut ke TPS (Tempat Penampungan Sementara Sampah) dan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sebaiknya masyarakat berperan melakukan pemilahan sampah organik maupun anorganik dalam tahap pengumpulan sejak dari sumbernya misalnya dari rumah tangga sekolah. Sistem ini akan mempercepat berjalannya program 3R (*Reuse, Recycle dan Reduce*) (Sucipto, 2016: 12-17).

Pendidikan dipercaya sebagai agen perubahan dianggap memiliki peran besar dalam memberikan edukasi dalam berbagai bidang tsalah satunya melalui pendidikan karakter. Karakter peduli lingkungan adalah salah satu dari 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas yang dideskripsikan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kemendiknas, 2010: 9-10).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya menanamkan perilaku peduli lingkungan sejak dini. Sekolah menjadi media paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Sekolah sebisa mungkin menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogianya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan. Jika kesadaran ini terbangun secara luas, besar kemungkinan berbagai persoalan lingkungan akan semakin berkurang (Naim, 2012: 207).

Rendahnya perilaku peduli lingkungan manusia diupayakan dipupuk kembali dengan penanaman karakter peduli lingkungan melalui sekolah sejak dini agar menciptakan generasi muda yang berperilaku teladan peduli lingkungan. Salah satu sekolah formal yang telah melaksanakan komitmen nasional menerapkan pendidikan karakter khususnya nilai peduli lingkungan adalah SMPIT Ar Raihan Mandingdawang, Sabdodadi, Bantul melalui Program Sedekah Sampah. Sedekah Sampah adalah kebijakan/program yang diambil oleh pendiri Ar Raihan, itu dibuktikan dengan adanya edaran dari BPH Ar-Raihan yang juga diterapkan oleh Yayasan Ar Raihan di unit-unit lain, yakni SD IT Ar Raihan, KBIT Ar Raihan, dan TPA Ar Raihan.

Program ini merupakan salah satu implementasi pengelolaan dan penanganan sampah dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu bentuk penerapan karakter peduli lingkungan yang bertujuan agar peserta didik lebih peduli dan mencintai alam melalui satu tindakan sederhana yaitu tidak membuang sampah sembarangan serta meminimalisir penggunaan sampah.

Diharapkan melalui Program Sedekah Sampah, peneliti akan melihat secara lebih lanjut mengenai keberlangsungan pelaksanaan Program Sedekah Sampah, serta apakah program ini mampu dalam menanamkan kebiasaan berperilaku peduli lingkungan pada siswa. Tentunya berjalannya Program Sedekah Sampah tidak selamanya berjalan lancar, terdapat beberapa hambatan yang terjadi di lapangan. Antusiasme keterlibatan siswa dalam program tersebut juga perlu diamati sehingga ketercapaian tujuan pelaksanaan Program Sedekah Sampah ini dapat terlihat melalui perilaku yang muncul pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian. Data tersebut dapat bersumber dari naskah, foto, video, gambar, catatan lapangan, observasi, maupun wawancara.

Dalam penelitian ini terdapat pokok bahasan fokus, pencarian informasi dan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan penelitian mengenai perilaku peduli lingkungan siswa dan pelaksanaan Program Sedekah Sampah di SMPIT Ar Raihan Bantul.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMPIT Ar Raihan berlokasi di Mandingdawang, Sabdodadi, Bantul. Penelitian berlangsung sejak pembuatan proposal bulan Desember 2017 hingga penyelesaian laporan bulan September 2018.

### **C. Sumber Data**

Peneliti menentukan subjek penelitian, sebagai narasumber yang dianggap tahu dan berkaitan mengenai situasi dan topik penelitian. Peneliti mengambil subjek penelitian yaitu kepala sekolah; selaku pengambil kebijakan, pengelola Program Sedekah Sampah yang merangkap sebagai wali kelas, 2 guru sebagai wali kelas serta 4 siswa sendiri sebagai objek pelaksanaan Program Sedekah Sampah.

Peneliti menentukan subjek penelitian yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait dengan topik penelitian berdasarkan sampel yang telah ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sugiyono (2011: 216) menjelaskan purposive sampling adalah penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai, dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan sampel dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu saat memasuki situasi sosial dengan melakukan

observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu mengenai situasi sosial tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga macam teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan fenomena dan fakta yang diperoleh dari lapangan, menggunakan observasi partisipasi pasif dan observasi partisipasi aktif tergantung pada situasi saat penelitian. Jenis wawancara semistruktur yang termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2011: 233). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi seperti foto pelaksanaan Program Sedekah Sampah, aktivitas siswa, guru dan karyawan dalam berperilaku peduli lingkungan di SMPIT Ar Raihan Bantul.

#### **E. Keabsahan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan alat bantu pedoman observasi dan wawancara untuk memudahkan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan.

#### **F. Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data, dan waktu (Sugiyono, 2011: 273).

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang didapatkan dari wawancara, lalu dicek menggunakan observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2011: 274).

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Program Sedekah Sampah di SMPIT Ar Raihan Bantul**

##### **a. Latar Belakang Pencetusan Program**

Dilaksanakan di semua unit instansi seperti TPA, TK, SD dan SMP. Program ini digagas oleh bagian unit kewirausahaan. Dilaksanakan setiap hari Jumat. Dianjurkan pelaksanaan setiap hari, namun belum berjalan dengan baik. Memiliki tujuan awal yaitu menghimpun dana yayasan dan pembiasaan siswa untuk bersedekah. Namun ditemui pula tujuan implisit berupa pembiasaan peduli lingkungan khususnya terkait dengan pengelolaan sampah.

##### **b. Pelaksanaan Program Sedekah Sampah**

Siswa membawa sampah dari rumah, dibawa ke sekolah. Sampah plastik, kertas, kardus, besi dll. Dikumpulkan di garbage corner yang disediakan sekolah. Garbage corner juga berfungsi menampung sedekah sampah harian. Selanjutnya diambil oleh pengepul dengan truk sampah Yayasan setiap hari Jumat siang. Sampah dikelola oleh pengepul dan dilaporkan dalam bentuk nota nominal hasil total Yayasan Ar-Raihan.

##### **c. Sosialisasi Program Sedekah Sampah**

Sosialisasi dilaksanakan dengan media poster dan Pamflet, sosial media berupa *Instagram* dengan akun *smptarraihan* dan *Facebook* SMPIT Ar Raihan Bantul. Selain itu, melalui *broadcast Whatsapp* dari wali kelas ke wali murid, selanjutnya dilakukan pula edukasi melalui syiar, himbauan dan Pembibingan Akademik.

##### **d. Sarana Prasarana Pendukung Program Sedekah Sampah**

Disediakan tempat sampah untuk setiap ruangan, kelas dan sudut sekolah dengan kategori sampah organik dan non organik. Garbage corner sebagai penampung sampah merupakan fasilitas yang diberikan oleh Yayasan Ar Raihan dan alat kebersihan seperti sapu, serok untuk setiap ruangan.

#### **2. Keterlibatan Siswa dalam Program Sedekah Sampah**

##### **a. Antusiasme Siswa dalam Melaksanakan Program Sedekah Sampah**

Jumlah siswa yang membawa sampah setiap pelaksanaan Sedekah Sampah hari Jumat tidak lebih dari setengah siswa

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

sehingga antusiasme siswa dinilai rendah Siswa beralasan repot dan lupa untuk ikut melaksanakan Program Sedekah Sampah. Kesadaran siswa untuk mengumpulkan sampah dan membawanya saat sedekah sampah masih kurang. Antusiasme siswa tidak menentu. Antusiasme juga tidak dapat diukur berdasarkan nominal hasil laporan sedekah sampah Yayasan Ar-Raihan.

**b. Hasil Sedekah Sampah dan Penggunaan *Garbage Corner***

Sampah didominasi sampah kertas dan botol. Hasil sampah diangkut oleh pihak pengepul tanpa pengelolaan sampah dari sekolah. Namun sampah sudah terkategori sesuai jenis sampah. *Garbage Corner* digunakan dengan maksimal sebagai tempat penimbun sampah harian dan sedekah sampah hari Jumat Hasil dari sedekah sampah tidak menentu jumlah atau kuantitasnya, tergantung antusiasme siswa dan jumlah sampah yang dibawa dari rumah.

**3. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMPIT Ar Raihan Bantul**

**a. Kepedulian tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah/Pedulil Lingkungan Sekitar**

Kebersihan sekolah di SMPIT Ar Raihan Bantul secara keseluruhan dapat dikatakan bersih. Perilaku peduli lingkungan sekitar siswa di SMPIT Ar Raihan Bantul nampaknya belum dapat menjadi kebiasaan yang signifikan. Siswa cenderung peduli kepada 'sesuatu' yang dimilikinya saja dan mengabaikan 'sesuatu' yang bukan miliknya. Sebagai contoh, siswa hanya peduli terhadap sampah miliknya, dan tidak membuang sampah yang ditemuinya di jalan.

**1) Pengelolaan Sampah**

Fasilitas berkaitan dengan sampah sudah disediakan dengan baik, yaitu tempat sampah organik dan nonorganik, *garbage corner*, alat kebersihan. Selain itu, disediakan snack dan makan siang serta tidak adanya kantin sekolah sehingga meminimalisir produksi sampah sekolah. Sangat disayangkan, sekolah tidak melakukan pengelolaan sampah hasil sedekah sampah dikarenakan terkendalanya waktu dan tempat. Perilaku siswa berkaitan dengan pengelolaan sampah sampai pada

pemilahan dimana siswa dapat membedakan sampah yang masih memiliki nilai untuk dikelola secara daur ulang ataupun 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Sucipto (2012: 11-17) menjelaskan untuk mempercepat berjalannya program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebaiknya sampah sudah mulai dipilah sejak dari sumber misalnya rumah tangga sekolah.

**b. Pengelolaan Air**

Kebersihan kamar mandi siswa, bisa dikatakan cukup bersih. Penggunaan kamar mandi saat siswa BAK dan BAB sudah baik, tidak didapati bau pesing yang menyengat. Siswa di SMPIT Ar Raihan Bantul telah paham penggunaan air saat wudhu sholat Dhuhur, Dhuha, dan Ashar dengan baik. Kran air berfungsi dengan baik di berbagai kamar mandi. Kurangnya alat kebersihan kamar mandi yaitu sabun cuci tangan di kamar mandi depan dan belakang. Disayangkan pula siswa terkadang bercanda dengan melakukan ciprat-ciprat air sesama teman saat cuci piring setelah makan siang namun guru selalu menegur apabila kedatangan melihat peristiwa tersebut.

**c. Penggunaan Transportasi**

Siswa berangkat sekolah dengan diantar oleh orang tua. kurang lebih 25% dari jumlah seluruh siswa di SMPIT Ar Raihan, mengendarai sepeda dikarenakan jarak rumah dan sekolah yang dekat. Siswa pun sadar saat mengendarai kendaraan pribadi untuk mengecek paling utama keadaan bahan bakar dan ban motor. Kesadaran siswa mengenai perilaku peduli lingkungan kaitannya dengan transportasi belum sepenuhnya muncul secara alami dan menjadi kebiasaan, siswa memberikan respon berperilaku dengan demikian dikarenakan faktor situasi dan kenyamanan semata bukan sesuatu yang lahir dari kesadaran siswa untuk berperilaku peduli lingkungan.

**d. Penggunaan Energi**

Penggunaan listrik, lampu, kipas angin telah digunakan dengan bijak oleh guru dan siswa. Hanya ditemukan sedikit peristiwa, kealpaan untuk mematikan kipas angin di kelas. Bangunan kelas yang semi permanen meminimalisir penggunaan lampu saat pembelajaran. Peran guru juga selalu mengingatkan siswa untuk mematikan

segala peralatan elektronik di sekolah khususnya kipas angin dan lampu dikarenakan siswa mudah lalai akan hal tersebut.

**e. Program Penunjang Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SMPIT Ar Raihan Bantul**

Beberapa program penunjang yang memuat nilai karakter peduli lingkungan diantaranya piket kelas siswa yang dilaksanakan setiap harinya sesuai jadwal, gotong royong dalam memperingati Hari Bumi yang dilaksanakan pada Sabtu, 6 Mei 2018 dengan membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekitaran sekolah. Kegiatan kerja bakti lainnya juga dilaksanakan pada event-event tertentu seperti memperingati Hari Kemerdekaan, menjelang Ujian Akhir Semester (UAS) bahkan lomba kebersihan antar kelas yang dilaksanakan bagian dari *classmeeting*

**4. Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Program Sedekah Sampah di SMPIT Ar Raihan**

**a. Hambatan Pelaksanaan Program Sedekah Sampah di SMPIT Ar Raihan Bantul**

Rendahnya kesadaran siswa dan belum tertanamnya perilaku peduli lingkungan dengan enggan, lupa dan repot membawa sedekah sampah. Siswa telah paham mengenai konsep kebersihan lingkungan, peduli lingkungan, pengelolaan sampah dan air, penggunaan energi dan transportasi, namun kebiasaan peduli lingkungan tersebut belum tumbuh dan menjadi kebiasaan yang mengakar dalam diri siswa dalam perilaku. Kurangnya kontrolling dan tidak adanya SOP (Standar Operasional Program) yang jelas dari pihak yayasan sehingga pelaksanaan sedekah sampah berjalan semestinya saja. Kurang tegasnya kewajiban untuk pelaksanaan Program Sedekah Sampah sehingga siswa memilih untuk tidak ikut andil dalam melaksanakan program tersebut.

**b. Solusi Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Program Sedekah Sampah di SMPIT Ar Raihan Bantul**

Terus mengedukasi, mengingatkan dan mensyiarkan berupa himbuan-himbauan dan sosialisasi siswa akan program pelaksanaan Program Sedekah Sampah dan nilai peduli lingkungan. Penguatan

sosialisasi lain berbentuk slogan-slogan harus ditambahkan. Diperlukannya tim yang dapat menangani design poster dan pamflet agar siswa lebih tertarik untuk bersedekah sampah.

Siswa yang rajin melaksanakan sedekah sampah perlu diberikan reward sebagai bentuk apresiasi. Yayasan Ar Raihan selaku pencetus program dengan diperlukannya SOP (Sistem Operasi Program) ini secara jelas dan monitoring berkala disetiap unit melalui laporan pertanggung jawaban sehingga dapat dievaluasi hambatan-hambatan secara mendalam.

**5. Manfaat Pelaksanaan Program Sedekah Sampah di SMPIT Ar Raihan Bantul**

- 1) Sarana sumber dana yayasan terlaksana dengan baik dibuktikan dengan laporan hasil sedekah sampah dari berbagai unit oleh pengepul sampah.
- 2) Pembiasaan perilaku siswa untuk bersedekah dan beramal siswa dengan barang yang sederhana.
- 3) Lingkungan sekolah lebih rapi dan bersih dengan tertatanya jenis sampah sesuai kategori sampah.
- 4) Tumbuhlah kesadaran untuk berperilaku mengamalkan nilai karakter peduli lingkungan siswa yang tumbuh melalui cara kebiasaan dan edukasi atau diberikannya pengertian (*insight*) melalui sosialisasi mengenai manfaat pengelolaan sampah dengan bersedekah sampah.
- 5) Siswa lebih menghargai sampah karena sampah ternyata memiliki nilai saat dapat disedekahkan.
- 6) Mengajarkan dan membiasakan siswa untuk dapat memilah dan mengategorikan sampah berdasarkan jenisnya dan membuangnya sesuai kategori sampah baik sampah organik maupun non organik untuk dapat dikelola dengan sistem 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai penanaman perilaku peduli lingkungan siswa melalui Program Sedekah Sampah di SMPIT Ar Raihan Bantul, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Sedekah Sampah digagas oleh Yayasan Ar Raihan dilaksanakan setiap hari Jumat dilakukan dengan cara siswa membawa sampah untuk disedekahkan. Sosialisasi program dilakukan dengan cara himbauan, syiar, edukasi, poster, *broadcast Whatsapp* dan sosial media.
2. Antusiasme siswa dalam pelaksanaan sedekah sampah masih rendah karena siswa sering lupa, malas kerepotan, dan masih rendahnya kesadaran siswa untuk membawa sampah ke sekolah.
3. Kebersihan sekolah di SMPIT Ar Raihan Bantul secara keseluruhan bersih. Perilaku peduli lingkungan siswa di SMPIT Ar Raihan Bantul muncul dalam indikator pengelolaan sampah, pengelolaan air, pengelolaan energi, penggunaan transportasi namun belum muncul dalam indikator peduli lingkungan sekitar. Program lain pendukung berupa kerjabakti memperingati Hari Bumi, kerjabakti akhir semester, lomba kebersihan kelas dll.
4. Hambatan pelaksanaan Program Sedekah Sampah diantaranya rendahnya kesadaran siswa dalam berperilaku peduli lingkungan, kurangnya controlling dan tidak ada SOP yang jelas dari yayasan, kurang tegas kewajiban pelaksanaan Program Sedekah Sampah. Solusi hambatan berupa terus melakukan sosialisasi berupa slogan, poster, pemberian edukasi peduli lingkungan, diperlukannya SOP dan mentoring yang jelas.
5. Manfaat Program Sedekah Sampah berupa sumber dana yayasan, pembiasaan perilaku bersedekah, lingkungan sekolah lebih bersih, sampah terkategori sesuai jenisnya, tumbuh kesadaran untuk berperilaku peduli lingkungan

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya diperlukan penyusunan SOP, surat perintah, sistem pertanggung jawaban yang jelas dari pihak Yayasan Ar Raihan maupun SMPIT Ar Raihan Bantul. Program Sedekah Sampah di SMPIT Ar Raihan Bantul merupakan sebuah program yang unggul namun belum memiliki SOP dan sistem pertanggung jawaban yang jelas. Alangkah lebih baik pula apabila

dapat dicantumkan dalam kurikulum sekolah sehingga program ini akan kelola lebih baik.

2. Sebaiknya pihak sekolah menambah cara sosialisasi Program Sedekah Sampah dengan cara yang baru sehingga siswa tidak lupa dan tidak malas, malah justru tertarik dengan cara sosialisasi yang baru pelaksanaan sedekah sampah seperti design poster dan pamflet yang lebih interaktif, beragam dan menarik.
3. Sebaiknya guru terus memberikan stimulus edukasi pentingnya berperilaku peduli lingkungan dengan mengamalkan sedekah sampah. Himbauan dan syiar harus terus dilaksanakan untuk mengingatkan pelaksanaan sedekah sampah agar siswa tidak lupa untuk membawa sedekah sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas. (2010). *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah.
- Kementerian Lingkunga Hidup. (2009). *Undang Undang RI No 32, Tahun 2009, tentang Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan*.
- Mulansari, Astri, dkk. (2016). *Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 11, No 2, Halaman 96-106. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3989/4765>
- Muleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Bilding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soemarwoto, Otto. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Intan Sejati Klaten.

Sucipto, D.S. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Widiyanto, Danar. (2017). *Banyak Kendala, Pengelolaan Sampah di Bantul Belum Optimal*. Artikel diambil pada 27 Maret 2018 pukul 06.36 melalui [http://krjogja.com/web/news/read/50473/Banyak\\_Kendala\\_Pengelolaan\\_Sampah\\_di\\_Bantul\\_Belum\\_Optimal](http://krjogja.com/web/news/read/50473/Banyak_Kendala_Pengelolaan_Sampah_di_Bantul_Belum_Optimal)

Yogyakarta, 7 September 2018

Reviewer



Satriyo Wibowo, M.Pd  
NIP. 197412192008121001

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Dra. Suparmini, M.Si.  
NIP. 195411101980032001